

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks merupakan kanker yang paling banyak menyerang wanita (WHO, 2020b). Menurut data yang dikeluarkan pada tahun 2020 oleh *International Agency for Research on Cancer* (IARC), kanker serviks merupakan penyebab kematian nomor empat yang menyerang wanita di dunia dengan insiden kasus kanker serviks mencapai 604.127 kasus, dan menyebabkan kematian sebesar 341.831 kasus pada perempuan. Angka kejadian kanker serviks di dunia diperoleh di wilayah asia menduduki urutan pertama yaitu dengan jumlah kejadian 351.720 kasus, angka kematian sebanyak 199.902 kasus dan diperkirakan dalam 5 (lima) tahun kedepan sebanyak 889.766 kasus (Globocan, 2020). Menurut data *Global Cancer Observatory* (Globocan) pada tahun 2020, angka kanker serviks di Indonesia meningkat sebesar 15% dibandingkan pada tahun 2018 dengan jumlah kasus 36.663 dan menyebabkan kematian 57 perempuan setiap harinya di Indonesia. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia menduduki peringkat kedua setelah kanker payudara dengan angka insiden sebesar 24,4/100.000 penduduk, dan penyebab kematian sebesar 14,4/100.000 penduduk (WHO, 2020d). Jumlah penduduk di Indonesia sebesar 99,8 juta penduduk wanita berusia 15 tahun keatas. Penyakit kanker serviks ini menyerang wanita dengan usia 15-44 tahun (ICO, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Pemprov DKI Jakarta tahun 2017, angka kematian akibat kanker serviks (kanker leher rahim) menempati nomor 2 (dua) dengan sebesar 17 per 100 ribu perempuan (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2017).

Kanker serviks ini dapat menyebabkan infertilitas, morbiditas bahkan mortalitas pada wanita sehingga penyakit ini menjadi ancaman yang cukup serius bagi wanita. Kanker serviks dapat dilakukan pencegahan dengan 4 (empat) cara, yaitu tindakan pencegahan infeksi HPV dengan menghindari faktor risiko dan melakukan vaksinasi HPV, deteksi dini, diagnosis, serta perawatan paliatif untuk kasus lanjut. Sehingga upaya pencegahan tersebut memiliki peran penting untuk mengendalikan dan mencegah terjadinya peningkatan kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2015b). Saat ini upaya

pencegahan kanker serviks dengan pencegahan sekunder yaitu melakukan skrinning masih menjadi prioritas untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks, namun program skrinning tersebut belum dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks secara optimal. Oleh karena itu, pencegahan primer semakin digalakkan. Pencegahan primer ini terdiri dari dua upaya, yaitu menghindari faktor risiko dan vaksinasi HPV (Kementerian Kesehatan RI, 2015b).

Infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) adalah penyebab paling utama penyakit kanker serviks (kanker leher rahim), walaupun ada beberapa tindakan yang diambil untuk mengurangi risiko infeksi HPV, tetapi metode pencegahan yang paling efektif untuk remaja atau wanita dibawah usia 26 tahun adalah melakukan vaksinasi HPV, karena pada usia remaja ini belum aktif secara seksual sehingga vaksin HPV yang diberikan memiliki efektifitas yang tinggi dibandingkan diberikan pada wanita yang sudah aktif dalam hubungan seksual dan untuk metode pencegahan yang paling efektif untuk wanita yang berada diusia lebih dari 26 tahun yaitu melakukan *skrinning (Pap Smear)* (CDC, 2015).

Penyebab dari kanker serviks salah satunya adalah karena melakukan hubungan seksual diusia dini. Risiko kanker serviks meningkat apabila melakukan hubungan seksual pada usia dini. Usia dini dikategorikan pada usia dibawah 20 tahun atau pada masa remaja (Ramadhaningtyas, 2020). Masa remaja merupakan tahap dimana masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar, cenderung mengambil keputusan tanpa didahului pertimbangan dan sangat mudah terpengaruh oleh sekitar (WHO, 2018). Apabila keputusan yang diambil tidak tepat, maka mereka akan jatuh kedalam perilaku yang beresiko seperti melakukan hubungan seksual di usia dini.

Dalam hal tersebut, maka remaja perlu dilakukan pencegahan kanker serviks tetapi banyak remaja yang tidak mengetahui cara pencegahan yang baik untuk dirinya. Hal ini ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Lin *et al.*, (2016) di Taiwan bahwa hanya 36% remaja perempuan yang memiliki pengetahuan tentang kanker serviks dan HPV. Hasil tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ozyer *et al.*, (2013) di Turki yaitu menunjukkan

bahwa remaja putri memiliki pengetahuan yang terbatas tentang kanker serviks, hanya 33% yang mengetahui sebab akibat antara HPV dan kanker serviks dan hanya 27,9% yang mengetahui bahwa vaksin HPV adalah cara pencegahan terhadap penyakit tersebut. Penelitian Dethan & Suariyani (2017) yang dilakukan di Provinsi Bali, Indonesia bahwa sebagian besar responden yaitu 83 responden (53,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, sementara 37,7% responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dan hanya 8,4% responden yang berpengetahuan baik.

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia dan hasil dari tahu yang terjadi ketika seseorang telah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan seseorang yaitu faktor umur, tingkat pendidikan, pengalaman, pekerjaan, keterpaparan informasi, status ekonomi dan jenis kelamin (Notoatmodjo, 2018). Penelitian yang pernah dilakukan oleh Kurniawati *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara paparan informasi dengan pengetahuan remaja tentang kanker serviks. Penelitian lain yang dilakukan oleh Grochowska *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang kanker serviks.

SMA Negeri 102 Jakarta merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di wilayah Cakung, SMA tersebut memiliki jumlah kelas sebanyak 21 kelas. Kelas tersebut terdiri dari kelas X ada 6 kelas, kelas XI ada 7 kelas dan kelas XII ada 8 kelas. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan oleh guru bk (bimbingan konseling) di SMA Negeri 102 Jakarta, banyak remaja yang berpacaran. Hal itu merupakan perilaku berisiko yang dapat menyebabkan remaja tersebut melakukan hubungan seksual diusia dini, dimana itu merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kanker serviks. Study pendahuluan ini dilakukan pada kelas X dan kelas XI pada siswi perempuan yang berjumlah 40 responden. Dari masing-masing kelas diambil perwakilan 3 orang. Peneliti melakukan survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2021 – 30 Oktober 2021 dengan kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan. Hasilnya itu adalah dari 40 responden terdapat 22 orang (55%) yang berpengetahuan kurang. Adapun pengetahuan siswi yang kurang yaitu sebanyak 28 orang (70%) tidak

mengetahui tentang vaksinasi HPV sebagai upaya pencegahan kanker serviks, sebanyak 27 orang (67,5%) tidak mengetahui apa itu vaksin HPV dan sebanyak 22 orang (55%) tidak mengetahui berapa kali pemberian dosis vaksin HPV pada remaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, program imunisasi HPV belum pernah dilakukan dan tidak pernah ada sosialisasi terkait pentingnya vaksinasi HPV.

Berdasarkan data dan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kanker serviks pada remaja perempuan di SMA Negeri 102 Jakarta tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bk (bimbingan konseling oleh peneliti, bahwa di SMA Negeri 102 Jakarta terdapat banyak dari remaja yang berpacaran. Hal itu merupakan perilaku berisiko yang dapat menyebabkan remaja tersebut melakukan hubungan seksual diusia dini, dimana itu merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kanker serviks. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada 22 Oktober 2021 – 30 Oktober 2021 dari 40 responden sebanyak 22 orang (55%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kanker serviks. Salah satu penyebab dari rendahnya pengetahuan pada siswi perempuan adalah karena di sekolah SMA Negeri 102 Jakarta belum pernah dilakukan sosialisasi terkait penyakit kanker serviks. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Faktor- faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kanker serviks pada remaja perempuan di SMA Negeri 102 Jakarta tahun 2021”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apakah sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kanker serviks pada remaja perempuan di SMA Negeri 102 Jakarta tahun 2021?

2. Bagaimana gambaran pengetahuan kanker serviks pada remaja perempuan di SMA Negeri 102 Jakarta tahun 2021?
3. Bagaimana gambaran keterpaparan informasi dari media pada remaja perempuan di SMA Negeri 102 Jakarta tahun 2021?
4. Bagaimana gambaran keterpaparan informasi dari guru pada remaja perempuan di SMA Negeri 102 Jakarta tahun 2021?
5. Bagaimana gambaran keterpaparan informasi dari tenaga kesehatan pada remaja perempuan di SMA Negeri 102 Jakarta tahun 2021?
6. Bagaimana gambaran pengalaman keluarga remaja perempuan di SMA Negeri 102 Jakarta tahun 2021?
7. Apakah ada hubungan keterpaparan informasi dari media dengan pengetahuan kanker serviks pada remaja perempuan di SMA Negeri 102 Jakarta tahun 2021?
8. Apakah ada hubungan keterpaparan informasi dari guru dengan pengetahuan kanker serviks pada remaja perempuan di SMA Negeri 102 Jakarta tahun 2021?
9. Apakah ada hubungan keterpaparan informasi dari tenaga kesehatan dengan pengetahuan kanker serviks pada remaja perempuan di SMA Negeri 102 Jakarta tahun 2021?
10. Apakah ada hubungan pengalaman keluarga dengan pengetahuan kanker serviks pada remaja perempuan di SMA Negeri 102 Jakarta tahun 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kanker serviks pada remaja perempuan di SMA Negeri 102 Jakarta tahun 2021

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan kanker serviks pada remaja perempuan di SMA Negeri 102 Jakarta tahun 2021
- b. Mengetahui gambaran keterpaparan informasi dari media pada remaja perempuan di SMA Negeri 102 Jakarta tahun 2021

- c. Mengetahui gambaran keterpaparan informasi dari guru pada remaja perempuan di SMA Negeri 102 Jakarta tahun 2021
- d. Mengetahui gambaran keterpaparan informasi dari tenaga kesehatan pada remaja perempuan di SMA Negeri 102 Jakarta tahun 2021
- e. Mengetahui gambaran pengalaman keluarga pada remaja perempuan di SMA Negeri 102 Jakarta tahun 2021
- f. Mengetahui hubungan keterpaparan informasi dari media dengan pengetahuan kanker serviks pada remaja perempuan di SMA Negeri 102 Jakarta tahun 2021
- g. Mengetahui hubungan keterpaparan informasi dari guru dengan pengetahuan kanker serviks pada remaja perempuan di SMA Negeri 102 Jakarta tahun 2021
- h. Mengetahui hubungan keterpaparan informasi dari tenaga kesehatan dengan pengetahuan kanker serviks pada remaja perempuan di SMA Negeri 102 Jakarta tahun 2021
- i. Mengetahui hubungan pengalaman keluarga dengan pengetahuan kanker serviks pada remaja perempuan di SMA Negeri 102 Jakarta tahun 2021

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan dan memperkaya kepastakaan di Universitas Esa Unggul mengenai apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kanker serviks pada remaja perempuan.

1.5.2 Bagi Peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kanker serviks pada remaja perempuan, sehingga dapat menjadi pembelajaran atau pedoman yang bermanfaat bagi peneliti, agar nantinya menjadi SDM

(Sumber Daya Manusia) yang bermanfaat dalam bidang kesehatan masyarakat.

1.5.3 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi sekolah SMAN 102 Jakarta untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kanker serviks pada remaja perempuan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kanker serviks pada remaja perempuan di SMAN 102 Jakarta tahun 2021. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai selesai. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMAN 102 Jakarta. Populasi penelitian ini adalah siswa perempuan kelas 10 dan kelas 11 di SMAN 102 Jakarta. Penulis memilih untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan kanker serviks pada remaja perempuan di SMA Negeri 102 Jakarta dikarenakan dari survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2021 – 30 Oktober 2021 diperoleh bahwa masih terdapat 22 orang (55%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang kanker serviks. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.